Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 03, September 2026

STRATEGI GURU DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS *PROBLEM-BASED LEARNING* YANG TERINTEGRASI LITERASI FINANSIAL DI KELAS 2 SD ALMIRA

Ni Made Oki Handayani[1], Muhammad Soleh Hapudin[2]
[1]PGSD FKIP Universitas Esa Unggul
[2]PGSD FKIP Universitas Esa Unggul
[1]okimade0911@student.esaunggul.ac.id, [2]soleh.hapudin@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to describe teachers' strategies in planning mathematics learning based on Problem-Based Learning integrated with financial literacy in Grade 2 at SD Almira. This study employs a qualitative approach using the case study method. The participants consisted of a Grade 2 teacher as the primary informant, and the school principal as the supporting informant. Data were collected through interviews, observations and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model with source and technique triangulation. Research results indicate that are four planning strategies: (1) formulating learning objectives based on the Learning Outcomes by integrating Financial Literacy Subelement 2.2 on wise purchasing decisions; (2) developing PBL-based instructional materials aligned with learning objectives, activities, assessments, and financial literacy; (3) selecting contextual problems relevant to students' daily lives to promote mathematical problem-solving; and (4) planning concrete learning media and appropriate learning resources to support both mathematics and financial literacy. These planning processes were strengthened through academic supervision and collaborative support provided by the school. The study concludes that financial literacy was systematically integrated from the instructional planning stage, making it an integral part of mathematics learning rather than an additional topic.

Keywords: Teacher Strategies, Instructional Planning, Problem-Based Learning, Financial Literacy, Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi guru dalam merencanakan pembelajaran matematika berbasis *Problem-Based Learning* yang terintegrasi literasi finansial di kelas 2 SD Almira. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian ini terdiri atas guru kelas 2 sebagai informan utama dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi: (1) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran dengan

mengintegrasikan subelemen literasi finansial 2.2 tentang pembelanjaan secara bijak; (2) menyusun perangkat ajar berbasis sintaks PBL yang memadukan tujuan, kegiatan, asesmen dan literasi finansial; (3) memilih masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis; serta (4) merencanakan media konkret dan sumber belajar yang mendukung pemahaman konsep matematika dan literasi finansial. Seluruh proses perencanaan didukung melalui supervisi akademik dan kolaborasi yang difasilitasi sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intergasi literasi finansial dilakukan secara sistematis sejak tahap perencanaan pembelajaran dan menjadi bagian yang utuh dalam pembelajaran matematika, bukan sekedar materi tambahan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Perencanaan Pembelajaran, *Problem-Based Learning*, Literasi Finansial, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu kecakapan yang penting dikenalkan sejak dini adalah literasi finansial. Literasi finansial mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengambil keputusan serta mengelola aspek finansial secara tepat (Ratih and Zulfikri 2024). Melalui pendidikan, literasi finansial dapat dikembangkan secara bertahap sesuai dengan karakteristik peserta didik (Aryanto 2023).

Literasi finansial dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan, salah satunya matematika. Konsep bilangan, operasi hitung, perbandingan, dan pemecahan masalah dalam matematika memiliki keterkaitan dengan aktivitas finansial sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi tersebut membutuhkan perencanaan yang sistematis agar pembelajaran tidak hanya menggunakan uang sebagai konteks berhitung, tetapi juga memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam memahami pilihan dan keputusan finansial sederhana. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang menghubungkan kompetensi matematika dengan literasi finansial (Izzatunnisa, Fiantika, and Prayogo 2025).

Salah satu model yang dapat mendukung integrasi tersebut adalah

Problem-Based Learning, karena pembelajaran diawali dengan permasalahan yang dapat dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Berdasarkan observasi awal dan wawancara di SD Almira, ditemukan bahwa guru kelas 2 telah merancang pembelajaran matematika materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan dengan mengintegrasikan literasi finansial melalui permasalahan kontekstual. Guru menggunakan PBL untuk menghadirkan situasi sederhana yang berkaitan dengan aktivitas pembelian dan pertimbangan dalam memilih barang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi literasi finansial telah dipertimbangkan sejak tahap perencanaan pembelajaran.

Perencanaan tersebut mencakup penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar berbasis PBL, pemilihan masalah kontekstual, serta perencanaan media dan sumber belajar. Perencanaan menjadi penting karena menentukan arah, aktivitas, dan pengalaman belajar peserta didik (Widyanto and Wahyuni 2021). Selain itu, guru di SD Almira memperoleh dukungan melalui supervisi akademik dan diskusi dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam merancang pembelajaran berlangsung dalam konteks lingkungan sekolah yang turut mendukung proses perencanaan.

Namun, penelitian terdahulu mengenai PBL dan literasi finansial di sekolah dasar lebih banyak berfokus pada pengembangan bahan ajar atau media, peningkatan hasil belajar, maupun pengujian efektivitas pembelajaran. Kajian yang secara khusus mengungkap strategi guru dalam merencanakan integrasi PBL dan literasi finansial, terutama pada pembelajaran matematika kelas rendah, masih relatif terbatas. Dengan demikian, diperlukan kajian yang melihat proses pengambilan keputusan guru sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap strategi guru dalam merencanakan pembelajaran matematika berbasis PBL yang terintegrasi literasi finansial, bukan pada efektivitas atau hasil penerapannya. Strategi tersebut dikaji melalui empat aspek, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar berbasis PBL, pemilihan masalah kontekstual,

serta perencanaan media dan sumber belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam merencanakan pembelajaran matematika berbasis *Problem-Based Learning* yang terintegrasi literasi finansial di kelas 2 SD Almira. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian perencanaan pembelajaran terintegrasi serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran matematika yang kontekstual dan relevan dengan pengembangan literasi finansial peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus instrumental tunggal. Penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam merencanakan pembelajaran matematika berbasis *Problem-Based Learning* yang terintegrasi literasi finansial di kelas 2 SD Almira. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan yang mencakup perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar berbasis PBL, pemilihan masalah kontekstual, serta perencanaan media dan sumber belajar.

Penelitian dilaksanakan di SD Almira dengan informan utama seorang guru kelas 2 dan informan pendukung kepala sekolah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif terstruktur, dan dokumentasi. Dokumentasi meliputi perangkat pembelajaran dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan dan dikategorikan berdasarkan empat aspek perencanaan penelitian untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi guru.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari guru dan kepala sekolah serta membandingkan hasil wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan *member checking* untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi peneliti dengan informasi yang diberikan oleh informan. Dengan tahapan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran mengenai strategi guru dalam merencanakan pembelajaran matematika berbasis PBL yang terintegrasi literasi finansial. ada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam merencanakan pembelajaran matematika berbasis PBL yang terintegrasi literasi finansial dilakukan melalui empat aspek yang saling berkaitan, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, pemilihan masalah kontekstual, serta perencanaan media dan sumber belajar. Data wawancara dengan guru kelas 2 dan kepala sekolah menunjukkan kesesuaian dengan hasil observasi dan dokumentasi perangkat pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan keterpenuhan 47 dari 48 indikator atau sebesar 98%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh komponen perencanaan yang diamati telah terpenuhi. Persentase tersebut digunakan sebagai gambaran keterpenuhan indikator perencanaan, bukan sebagai ukuran efektivitas pembelajaran.

Guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan terlebih dahulu mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) Matematika Fase A, kemudian mengidentifikasi kompetensi yang perlu dicapai dan menerjemahkannya ke dalam tujuan yang lebih spesifik serta menggunakan kata kerja operasional sesuai karakteristik peserta didik kelas 2. Strategi tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran digunakan sebagai dasar dalam menentukan aktivitas, asesmen, dan komponen pembelajaran lainnya. Temuan ini sejalan dengan (Yuniar et al. (2022) dan Ilmawan (2024) yang menempatkan tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam mengarahkan pengalaman belajar dan komponen pembelajaran.

Pada tahap yang sama, guru memetakan materi matematika yang memiliki keterkaitan dengan literasi

finansial, kemudian memilih subelemen 2.2, yaitu melakukan pembelanjaan secara bijak dan aman serta melakukan evaluasi terhadap rencana dan pilihan belanja. Literasi finansial tidak ditempatkan sebagai materi tersendiri, tetapi sebagai konteks penerapan kompetensi matematika, misalnya melalui perbandingan harga, perhitungan sederhana, dan penentuan pilihan barang berdasarkan jumlah uang yang tersedia. Hal ini sejalan dengan Susanti & Kemala (2023) serta Aditomo & Dewi (2024) bahwa literasi finansial pada jenjang sekolah dasar dapat diintegrasikan melalui konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi yang dilakukan guru dimulai dari penyelarasan CP matematika, tujuan pembelajaran, subelemen literasi finansial, dan karakteristik peserta didik, bukan sekadar menambahkan unsur finansial ke dalam perangkat pembelajaran. Temuan ini memperluas penelitian Pangestu et al. (2024) yang menunjukkan integrasi literasi finansial dalam pembelajaran sekolah dasar dengan memberikan gambaran lebih spesifik mengenai proses perencanaannya.

Guru menyusun perangkat ajar dengan menjadikan tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk menentukan pengalaman belajar, kemudian menyusun kerangka kegiatan berdasarkan lima sintaks PBL. Setiap tahapan dirancang secara berurutan dan dialokasikan sesuai karakteristik peserta didik kelas 2. Keterpaduan juga terlihat pada hubungan antara tujuan pembelajaran, aktivitas PBL, LKPD, media, dan asesmen. Asesmen dirancang dalam bentuk formatif, penilaian kinerja kelompok, dan asesmen individu, dengan penilaian matematika yang menggunakan konteks literasi finansial sebagai penerapan konsep. Temuan ini sesuai dengan Zainal (2022) yang menempatkan PBL sebagai pembelajaran yang memberi struktur bagi proses pemecahan masalah, serta Manurung et al. (2023) yang menunjukkan bahwa PBL memberikan ruang bagi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Integrasi literasi finansial dalam perangkat ajar juga dilakukan secara proporsional mulai dari tujuan pembelajaran, kegiatan pemantik, LKPD, hingga asesmen, tanpa

menggeser matematika sebagai kompetensi utama. Dengan demikian, perangkat ajar tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi bentuk konkret dari strategi guru dalam menerjemahkan tujuan pembelajaran ke dalam pengalaman belajar berbasis masalah. Temuan ini memiliki kesamaan dengan Darmansyah et al. (2023) dalam penggunaan PBL untuk memuat konteks literasi finansial, tetapi penelitian ini memberikan penekanan berbeda karena mengungkap keputusan guru dalam merancang pembelajaran, bukan mengembangkan atau menguji efektivitas suatu modul. Kualitas perencanaan tersebut juga diperkuat melalui supervisi akademik kepala sekolah yang menelaah keterkaitan antar komponen perangkat ajar.

Guru memilih masalah dengan terlebih dahulu menentukan kompetensi matematika yang akan dicapai, kemudian mencari konteks finansial yang relevan. Salah satu konteks yang digunakan adalah pembelian alat tulis karena dekat dengan pengalaman peserta didik dan memungkinkan kemampuan penjumlahan serta pengurangan diterapkan dalam situasi pembelanjaan sederhana. Masalah juga dirancang secara bertahap dengan bahasa yang sederhana dan familier, tetapi tetap mengharuskan peserta didik membandingkan pilihan, melakukan perhitungan, berdiskusi, dan memberikan alasan atas keputusan yang diambil.

Temuan tersebut sejalan dengan Seger et al. (2024) dan Junaidi & Pratikno (2024) bahwa masalah kontekstual perlu sesuai dengan materi, dekat dengan kehidupan peserta didik, serta mendorong proses berpikir dan pemecahan masalah. Aditomo & Dewi (2024) juga menekankan pentingnya konteks yang relevan dengan kehidupan peserta didik agar pembelajaran terhubung dengan situasi nyata. Dalam penelitian ini, konteks pembelanjaan tidak sekadar digunakan sebagai ilustrasi soal, tetapi menjadi penghubung antara kompetensi matematika dan pengambilan keputusan finansial sederhana. Hal ini sejalan dengan Saeroji et al. (2024) yang menunjukkan bahwa karakteristik PBL yang berpusat pada masalah kontekstual memberikan peluang untuk menghadirkan isu finansial yang

dekat dengan kehidupan peserta didik.

Dengan demikian, strategi guru dalam memilih masalah tidak didasarkan pada kompleksitas cerita, tetapi pada kesesuaian antara kompetensi matematika, subelemen literasi finansial, pengalaman peserta didik, dan tuntutan berpikir dalam PBL. Penyederhanaan bahasa dilakukan tanpa menghilangkan proses penalaran, sehingga masalah tetap sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas 2 sekaligus memberikan ruang untuk pengambilan keputusan sederhana.

Perencanaan media dan sumber belajar dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan masalah kontekstual yang telah dirancang. Guru memilih media konkret yang dapat disentuh, dipindahkan, dan dimanipulasi secara langsung, seperti gambar barang, kartu harga, dan uang mainan pada konteks pembelanjaan. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat demonstrasi, tetapi dirancang untuk membantu peserta didik memahami situasi masalah dan menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata. Sumber belajar juga diseleksi berdasarkan keterkaitannya dengan CP, subelemen literasi finansial, dan tingkat pemahaman peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa media dan sumber belajar merupakan bagian yang terintegrasi dalam perencanaan, bukan sekadar pelengkap perangkat pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan Kurnianto et al. (2024) dan Lestari & Harjono (2023) yang menekankan kesesuaian media dan sumber belajar dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam penelitian ini, fungsi pedagogis media menjadi pertimbangan utama karena media konkret dirancang untuk membantu peserta didik memahami konteks masalah sebelum melakukan proses matematis. Perencanaan tersebut juga diperkuat oleh lingkungan sekolah melalui supervisi akademik, forum diskusi, *In-House Training*, serta dukungan terhadap pengembangan media. Maulana & Suryana (2023) menjelaskan bahwa supervisi akademik dapat menjadi bentuk pembinaan profesional bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan media dan sumber belajar menjadi bagian dari strategi guru untuk membangun pembelajaran

matematika berbasis masalah yang kontekstual sekaligus mempertahankan integrasi literasi finansial.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam merencanakan pembelajaran matematika berbasis PBL yang terintegrasi literasi finansial berlangsung secara sistematis dan saling berkesinambungan. Perencanaan dimulai dari identifikasi kompetensi matematika berdasarkan CP, pemetaan subelemen literasi finansial yang relevan, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar berbasis PBL, pemilihan masalah kontekstual, hingga penentuan media dan sumber belajar. Integrasi literasi finansial dilakukan sebagai konteks pembelajaran matematika, terutama melalui aktivitas pembelanjaan sederhana yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas 2. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi literasi finansial tidak harus ditempatkan sebagai pembelajaran tersendiri, tetapi dapat dibangun sejak tahap perencanaan melalui keterkaitan yang jelas antara tujuan, aktivitas, masalah, media, sumber belajar, dan asesmen.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam merencanakan pembelajaran matematika berbasis *Problem-Based Learning* yang terintegrasi literasi finansial dilakukan secara sistematis dengan menjadikan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai dasar perumusan tujuan pembelajaran. Guru terlebih dahulu memetakan subelemen literasi finansial 2.2 pada Fase A, kemudian mengintegrasikannya ke dalam tujuan pembelajaran dengan tetap menempatkan kompetensi matematika sebagai fokus utama. Tujuan tersebut selanjutnya diterjemahkan ke dalam perangkat ajar berbasis PBL yang mencakup sintaks pembelajaran, LKPD, media, dan asesmen yang saling selaras. Integrasi literasi finansial dirancang secara menyeluruh mulai dari pertanyaan pemantik, aktivitas pembelajaran, LKPD, hingga asesmen dan didukung oleh supervisi akademik sekolah.

Strategi guru dalam memilih masalah kontekstual mempertimbangkan keterkaitan antara kompetensi matematika, subelemen literasi finansial, karakteristik, dan pengalaman peserta

didik. Konteks pembelanjaan sederhana digunakan untuk mendorong peserta didik berpikir, berdiskusi, dan mengambil keputusan sesuai tahap perkembangannya. Sejalan dengan hal tersebut, media dan sumber belajar direncanakan berdasarkan karakteristik peserta didik, kesesuaian materi, dan konteks finansial, dengan memanfaatkan media konkret serta sumber yang telah diseleksi.

Secara keseluruhan, strategi guru dalam merencanakan pembelajaran matematika berbasis PBL yang terintegrasi literasi finansial merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan, mulai dari perumusan tujuan, penyusunan perangkat ajar, pemilihan masalah kontekstual, hingga perencanaan media dan sumber belajar. Keempat aspek tersebut dirancang secara terpadu untuk menghubungkan kompetensi matematika dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.esimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditomo, Anindito, and Laksmi Dewi. 2024. *Pendidikan Literasi Finansial*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.

Aryanto, Sani. 2023. “Implementasi Pembelajaran Literasi Finansial Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(4):1883–94. doi:10.31949/jee.v6i4.6943.

Darmansyah, Ady, Atika Susanti, and Afar Azis Rahman. 2023. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7(6):3630–45.

Hapudin, Muhammad Soleh. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Kencana.

Ilmawan, Dwiki. 2024. “Implementasi Kurikulum Merdeka : Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Journal of Social Science Research* 4(3):820–28.

Izzatunnisa, Feny Rita Fiantika, and Prayogo. 2025. “Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Literasi Finansial.” 4(3):173–78.

Junaidi, and Ahmad Sudi Pratikno. 2024. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8(3):2034–42.

Kurnianto, Irawan, Erik Aditia Ismaya, and Ika Ari Pratiwi. 2024. “Pengaruh Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Rimba Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8(4):2647–59.

Lestari, Tiyas Murni, and Nyoto

Harjono. 2023. “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar.” *Journal of Social Science Research* 3(2):8462–76.

Manurung, Alberth Supriyanto, Abdul Halim, and Ainur Rosyid. 2023. “The Role of Problem-Based Learning Learning in Improving Student Character Education.” *Jurnal Basicedu* 7(1):167–76.

Maulana, Arya Dian, and Sayan Suryana. 2023. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru.” *Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6(1).

Nugroho, Oktian Fajar, Silvia Ratna Juwita, and Nurul Febrianti. 2022. “STEM Education Planning Based on Contextual Issues Sustainable Development Goals (SDGs).” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 06(02):159–68. doi:10.33751/pedagonal.v6i2.5554.

Pangestu, Alfiana Arsya Galih, Nabilla Athaya Munandar, Khoirul Rosyid Nafian, and Purbha Bayu Sakti. 2024. “Penerapan Pendidikan Literasi Finansial Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 02(01):75–78.

Ratih, Inayah Swasti, and Robby Reza Zulfikri. 2024. “Peningkatan Literasi Finansial Melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar.” 4:11–22.

Saeroji, Ahmad, Muhsin, and Aulia Prima Kharismaputra. 2024. “Development of Teaching Modules for Strategic Management Courses Based on Problem-Based Learning to Increase Students’ Cognitive Flexibility.” *Dinamika Pendidikan* 19(1):122–30. doi:10.15294/dp.v19i1.8010.

Seger, Romario, Aji Pamungkas, and Jan Wantoro. 2024. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8(2):1286–97.

Susanti, Illa, and Ratu Kemala. 2023. “The Role of Financial Literacy in Developing Financial Management Skills in Early Children.” *Kompartemen: Kumpulan Orientasi Pasar Konsumen* 1(2):85–89. doi:10.56457/kompartemen.v1i2.484.

Widyanto, Putu, and Endah Tri Wahyuni. 2021. “Implementasi Perencanaan Pembelajaran.” *Satya Sastraharing* 04(02):16–35.

Yuniar, Rika, Ana Nurhasanah, Zerri Rahman Hakim, and Indhira Asih Vivi Yandari. 2022. “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Model Pbl (Problem Based Learning) Sebagai Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 07(02):1134–50.

Zainal, Nur Fitriani. 2022. “Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Basicedu* 6(3):3584–93.